

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja ini cenderung meningkat setiap tahunnya khususnya dalam penggunaan narkoba. Ironisnya narkoba ini tidak hanya mengancam kalangan atas, kalangan bawah pun sudah banyak memakainya. Remaja sebagai pewaris bangsa ke depan haruslah terhindar dari narkoba. Akan sangat mengkhawatirkan jika Indonesia gagal dalam menanggulangi narkoba secara efektif karena kemungkinan lahir sebuah generasi yang hilang tidak terelakkan, Generasi muda yang merupakan cermin dari barisan reformasi tidak lagi peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekelilingnya. Selain itu harkat dan martabat bangsa akan semakin rendah jika para pemimpinnya kelak merupakan generasi yang tadinya adalah generasi yang kurang berbudi pekerti, cepat putus asa dan tidak menghadapi tantangan zaman.

Negara yang kuat adalah negara yang memiliki generasi yang sehat. Generasi sehat adalah generasi sehat jasmani dan rohani, tanpa terkontaminasi oleh unsur-unsur yang negatif salah satunya adalah narkoba. Generasi yang dimaksud adalah generasi muda harapan bangsa sekaligus merupakan penerus pembangunan bangsa dan negara. Generasi sehat mampu berfikir, menganalisa, mengambil keputusan serta sebagai konsekuensinya memiliki masa depan yang kuat dan utuh.

Menurut Partodiharjo (1:33)

“Kita telah kalah melawan narkoba. Buktinya, jumlah dan kualitas penyalahgunaan narkoba semakin meningkat. Dampak buruk penyalahgunaannya pun semakin menyengsarakan. Penyalahgunaan narkoba menyebabkan keluarga dan lingkungan tempat tinggal menjadi tidak harmonis, karena penyalahgunaan narkoba merupakan racun yang dapat merusak saraf pusat sehingga yang mengkonsumsinya akan terganggu sarafnya, akibatnya terjadi ketidak stabilan secara permanen pada otak pengguna zat tersebut. Pemakai narkoba tidak hanya mengalami gangguan kesehatan fisik karena kerusakan fungsi organ, tapi juga karena datangnya penyakit menular. Selain itu, kerusakan yang tidak kalah bahayanya adalah gangguan psikologis serta kerusakan mental dan moral.”

Menurut Partodiharjo (2006):

“Dalam kurun waktu 30 tahun (1997-2000), jumlah pemakai naik 150 kali lipat atau 15.000 persen. Hampir juta remaja usia sekolah terkena narkoba, 30 persen di antaranya mengalami kematian akibat penyalahgunaan narkoba. Akhir Maret 2012 ini terdapat 147 orang yang terkena narkoba dan yang paling banyak yaitu pemakai atau disebut juga menyalahgunakan narkoba.

Menurut penelitian Harun (2004:5):

“Hampir 90% yang menjadi korban narkoba dan sasaran pengedar narkoba adalah remaja”. Kalau korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia saat ini mencapai angka 4 juta orang, maka jumlah remaja yang menjadi korban berkisar 3,6 juta orang. Jumlah tersebut sebagian besar adalah remaja usia sekolah. Peran orangtua, guru dan aparat penegak hukum sangat besar dalam menanggulangi peredaran dan penyalahgunaan.”

Survei yang sudah dilakukan tiga tahun terakhir menunjukkan, jumlah rawat jalan pasien laki-laki meningkat 462 persen, dan wanita 423 persen. Sedangkan untuk rawat inap pasien laki-laki meningkat 257,8 persen dan wanita meningkat 382 persen usia termuda yaitu 12 tahun, sedangkan usia tertua 53 tahun. Dan yang paling banyak menggunakan yaitu dari kalangan remaja (Mastar, 2003).

Orangtua sebaiknya memberikan perlindungan kepada anak-anaknya terhadap penyalahgunaan narkoba tidak ada pilihan lain bagi orang tua untuk

mengenalkan dan memberitahukan tentang bahaya menyalahgunakan narkoba sejak usia dini. Seringkali orangtua tidak menyadari anaknya terlibat penyalahgunaan narkoba. Mereka biasanya baru sadar jika anak mengalami overdosis. Guru dapat memantau perilaku perkembangan muridnya agar gejala penyalahgunaan narkoba dapat segera diberitahukan kepada orangtua siswa. Kepolisian juga dapat bekerjasama dengan pihak sekolah lewat penyuluhan dan razia.

Menurut Partodiharjo (2006:88)

“Ada beberapa ciri fisik dan perilaku yang bisa dilihat jika anak sudah terlibat penyalahgunaan narkoba. Berikut ciri fisik serta dampaknya jika seseorang terkena narkoba: Ciri fisik yang paling sering terjadi untuk semua jenis pemakaian narkoba. Bau badan, biasanya pemakai berkeringat dan memiliki bau badan khas atau menyengat. Mereka yang memakai narkoba biasanya jarang mandi dan baju yang dipakai itu-itu saja. Selain itu rambut lebih terlihat berminyak dan mudah rontok. Pernapasan lambat dan dangkal.

Hal ini menyebabkan pemakai mengambil napas cepat seperti setelah berolahraga. Aktivitas tidur terganggu. Pengguna narkoba biasanya sering tidur atau bermalas-malasan sepanjang hari atau sebaliknya. Perubahan perilaku makan dan minum. Mereka bisa menjadi seseorang yang tidak menyukai makan atau makan secara berlebihan. Menjadi pribadi emosional dan sensitif. Pemakai narkoba lebih cepat tersinggung. Kesalahan kecil dari orang lain dianggap sebagai masalah besar yang mengganggu kepentingannya, kekacauan cara berpikir. Bagi mereka yang rutin menggunakan obat terlarang, biasanya cara berpikirnya kacau dan sulit berkonsentrasi. Perubahan lingkungan pergaulan mereka lama-lama akan berubah drastis. Kebutuhan uang bertambah pemakai narkoba biasanya mulai merongrong keluarga untuk menyediakan sejumlah uang untuk membayar sesuatu.

Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba diawali dari dalam diri individu, di antaranya intelegensi, usia, persepsi yang keliru, religius yang rendah, rendah diri, emosional yang tidak stabil serta mental yang lemah. Kedua adalah lingkungan yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, rasa ingin tahu, kesempatan dan sarana dan prasarana. Sekolah yang dipilih untuk diteliti adalah SMP Negeri 4 Binjai. Memang tidak hanya satu faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi yang kompleks, baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan penyalahgunaan narkoba.

Lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua karena sibuk bekerja. Padahal seharusnya di keluargalah anak mendapat informasi dan pendidikan yang pertama dan utama, yang membentuk lingkungan sekolah, di mana siswa wajib mendapatkan informasi tentang penyalahgunaan narkoba, banyak teman-teman sebaya yang berbeda latar belakangnya yang tidak menutup kemungkinan menyalahgunakan narkoba, masa remaja merupakan masa di mana remaja lebih percaya terhadap temannya daripada orangtuanya.

Dengan semakin maraknya para remaja yang menggunakan dan menyalahgunakan narkoba tanpa tahu bahaya yang akan merusak diri mereka, sehingga apabila tidak diteliti maka semakin banyak remaja di sekolah yang tidak memahami penyalahgunaan narkoba dan akibatnya jika menggunakan narkoba yang dapat merusak penerus bangsa. Dan di sini peneliti tertarik untuk meneliti dan memberikan layanan informasi dengan menggunakan video terhadap persepsi siswa tentang penyalahgunaan narkoba.

Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya (Prayitno, 2004). Layanan informasi juga termasuk dalam media massa. Layanan informasi yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah layanan informasi bidang bimbingan sosial.

Bidang bimbingan layanan informasi ini bidang bimbingan sosial dan pribadi. Layanan informasi dalam bimbingan sosial dan pribadi meliputi kegiatan pemberian informasi tentang pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, ciri-ciri orang menggunakan narkoba, dampak menggunakan narkoba.

Penerangan dan informasi, termasuk penyuluhan (yang pada dasarnya lebih bersifat teknis), dituntut untuk mampu menjelaskan persoalan-persoalan apa yang sedang kita hadapi dan kemudian mampu menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh . Dengan penyampaiannya semua persoalan yang dihadapi dan kemudian menampung semua aspirasi positif yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, sehingga pada gilirannya masyarakat dengan penuh pengertian aktif dan kreatif di dalam pelaksanaan program penanggulangan dalam rangka menjamin pemantapan stabilitas nasional sebagai sendi pokok ketahanan nasional Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, video-vidi-visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat (K. Prent dkk., Kamus Latin-Indonesia, 1969: 926).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 1119) mengartikan video dengan:

- 1) Bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi;
- 2) Rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi.

Senada dengan itu, Peter Salim dalam *The Contemporary English-Indonesian Dictionary* (1996:2230) “Memaknainya dengan sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancaran gambar”.

Tidak jauh berbeda dengan dua definisi tersebut, Smaldino (2008: 374) mengartikannya dengan “penyimpanan/perekaman gambar dan penyangannya pada layar televisi dan video sebagai salah satu media dalam pengajaran dan pembelajaran, menunjukkan dampak yang positif. Video dapat membantu para guru mengetahui satu pendekatan baru yang bisa digunakan untuk menarik minat belajar. Oleh karena itu video merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi kemerosotan pembelajaran. Pelajar bisa menggunakan video untuk meningkatkan daya kreativitas dalam proses penyampaian isi-isi pengajaran supaya menjadi lebih berkesan dan mudah, sesuai karakteristik pelajar”.

Menurut Moskowitz dan Orgel dalam (Walgito, 2010) “Persepsi merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya”.

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu. Karena persepsi merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu, maka apa yang ada di dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Persepsi siswa tentang penyalahgunaan narkoba pasti berbeda-beda. Positif dan negatifnya persepsi siswa akan mempengaruhi perkembangan masa remajanya di mana apabila timbul persepsi yang positif terhadap penyalahgunaan narkoba, maka dia akan menyalahgunakan narkoba. Sebaliknya siswa yang

memiliki persepsi negatif terhadap penyalahgunaan narkoba maka dia tidak akan menggunakan narkoba.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap media video penyalahgunaan narkoba yang mempengaruhi perkembangan perilaku remaja pada khususnya yaitu siswa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju remaja. Di sekolah siswa belum mengetahui banyak tentang narkoba dan akibat menggunakan narkoba, siswa-siswa hanya mengetahui pengertian secara umum, guru di sekolah tidak memberi penjelasan secara jelas kepada siswa sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat menghancurkan masa depan siswa tersebut. Peneliti tertarik untuk memberikan layanan informasi tentang narkoba kepada siswa agar dapat mengetahui narkoba lebih dalam lagi.

Peneliti memilih sekolah SMP Negeri 4 Binjai di sekolah ini masih kurang mengetahui informasi tentang penyalahgunaan narkoba. Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Persepsi Siswa Tentang Penyalahgunaan Narkoba Kelas VIII di SMP Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang terdapat di SMP Negeri 4 Binjai sebagai berikut:

1. Siswa suka mencontek.
2. Siswa suka cabut dari pelajaran

3. Siswa suka absen dari kelas
4. Ada beberapa siswa yang merokok dan ingin mencoba-coba narkoba.
5. Ada siswa yang terlibat dalam perkelahian.

C. Pembatasan Masalah

Melihat kompleksnya masalah narkoba, terbatasnya kemampuan peneliti, waktu dan dana. Maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya mengenai “pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media video terhadap persepsi siswa tentang penyalahgunaan narkoba kelas VIII di SMP Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012”.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan usaha untuk mengarahkan peneliti pada permasalahan yang lebih focus pada hal yang diinginkan. Adapun rumusan masalahnya: “Adakah pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media video terhadap persepsi siswa tentang penyalahgunaan narkoba di SMP Negri 4 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan dengan menggunakan media video terhadap persepsi siswa tentang penyalahgunaan narkoba di SMP Negri 4 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan (UNIMED), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), jurusan, dosen dan mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB/BK) UNIMED dalam penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Siswa dapat menambah ilmu pengetahuan melalui layanan informasi dalam pelajaran bimbingan dan konselling.
3. Sebagai referensi dan informasi bagi lembaga yang bergerak dalam masalah sosial khususnya permasalahan tentang narkoba.
4. Masyarakat jadi lebih mengetahui apa saja media yang dapat digunakan dalam belajar.